

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI SAWIT USAHA
MANUNGGAL DESA SERESAM KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN
INDRAGIRI HULU PERIODE 2014-2018**

Oleh: Retno Anggraini

retnoanggraini330@gmail.com

Pembimbing: Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H. R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru

28293

TELP/FAX. 0761-63227

ABSTRACT

Working capital is the main factor driving the operational of a business both companies and cooperatives, where working capital serves to finance all the daily operational needs of cooperatives. Determination of effective working capital will produce optimal profits. While improper working capital management will have an impact on cooperative profitability.

This study aims to determine the management of working capital in order to increase profitability in Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu for the last five years. Types and sources of data used in this study are secondary data, namely data obtained from cooperatives including cooperative financial statement data and other data related to research material.

Based on the results of the study showed that the calculation of the activity ratio showed the total assets turnover and accounts receivable turnover decreased and showed that the accounts receivable turnover was still very low, while the cash turnover, working capital turnover, and inventory turnover fluctuated. The calculation of the liquidity ratio shows the current ratio, and the quick ratio has decreased, while the cash ratio has fluctuated. Calculations on profitability ratios indicate fluctuations in the ratios used over the past five years.

Keywords: Working Capital, Activities, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002:271).

Koperasi di Indonesia dijelaskan dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Peran koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan demokrasi ekonomi rakyat yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Selain itu Koperasi pada umumnya sangat memperhatikan laba atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai laba atau tingkat keuntungan secara optimal yaitu dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.

Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah salah satu koperasi yang bergerak sebagai wadah bagi petani kelapa sawit khususnya bagi masyarakat Desa Seresam. Koperasi Sawit

Usaha Manunggal tersebut berdiri pada tanggal 26 Juni 2000. Pendirian Koperasi Sawit Usaha Manunggal dikukuhkan dalam akta pendirian koperasi dengan SK Badan Hukum Nomor: NO.143/BH/KDK-44/1.1/VI/2000 TANGGAL 26 JUNI 2000. Koperasi Sawit Usaha Manunggal ini sendiri memiliki berbagai jenis unit usaha yaitu Unit Usaha Perkebunan, Unit Usaha Waserda (Warung Serba Ada), Unit Usaha Saprodi/Saprotan (Sarana Produksi Pertanian), dan Unit Usaha Jasa Simpan Pinjam, serta Unit Usaha Jasa Transportasi. Oleh karena itu dalam menjalankan usahanya sehari-hari Koperasi Sawit Usaha Manunggal memerlukan modal kerja yang besar yang nantinya dapat berdampak positif terhadap peningkatan sisa hasil usaha yang akan dihasilkan.

Menurut Kamaluddin (2011:120), Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek seperti : kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Hal ini berarti bahwa yang perlu diperhatikan dalam modal kerja ialah kas, piutang, dan persediaan.

Untuk melihat seberapa efektifnya modal kerja yang digunakan oleh Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2014-2018, maka tabel berikut akan menjelaskan mengenai elemen-elemen modal kerja (aktiva lancar) yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yaitu:

**Kas, Piutang, dan Persediaan
Pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal**

Tahun	Kas (Rp.)	Piutang (Rp.)	Persediaan (Rp.)
2014	5.956.865.660	10.981.618.835	875.390.393
2015	5.919.338.752	10.408.559.032	743.709.017
2016	7.191.706.683	9.681.125.256	554.111.232
2017	8.004.706.439	9.758.760.308	768.812.377
2018	794.486.182	9.582.683.403	791.866.692

Sumber: Koperasi Sawit Usaha Manunggal

Berikut adalah jumlah modal kerja terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan oleh Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu selama 5 tahun terakhir sebagai berikut :

**Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)
2014	19.284.696.316	13.552.403.121
2015	18.708.953.606	13.361.883.987
2016	19.677.548.010	14.980.278.958
2017	21.219.760.146	17.815.105.819
2018	22.064.684.198	18.695.197.132

Sumber: Koperasi Sawit Usaha Manunggal

Untuk melihat profitabilitas Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dilihat dengan membandingkan SHU/sisa hasil usaha serta total aktiva/total asset yang dimiliki. SHU/sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sementara total aktiva merupakan kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau digunakan dalam satu tahun atau dalam siklus operasi tergantung mana yang lebih panjang.

**SHU (Sisa Hasil Usaha) dan Total Asset
Pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal**

Tahun	SHU (Rp.)	Total Asset (Rp.)
2014	657.242.251	21.628.884.655
2015	429.457.620	21.835.895.524
2016	232.956.259	22.303.201.261
2017	392.184.433	24.294.270.436
2018	540.748.425	25.990.299.351

Sumber: Koperasi Sawit Usaha Manunggal

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Pengelolaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu periode 2014-2018?”**.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat profitabilitas pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida

Kabupaten Indragiri Hulu periode 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Modal Kerja

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Operasional perusahaan sangat erat kaitannya dengan seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan usahanya.

Modal kerja menurut **Sawir (2005:129)**, adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (**Gitosudarmo 2002:35**).

Fungsi Modal Kerja

Menurut **Ahmad (1997)**, menyatakan bahwa modal kerja mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Menopang kegiatan produksi dan penjualan sebagai jembatan saat pengeluaran pembelian persediaan dengan penjualan dan penerimaan hasil pembayaran.
2. Menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (**Fahmi, 2014**). Secara

ringkas, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Munawir (dalam Fahmi, 2014), mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian Profitabilitas

Menurut **R.Agus Sartono (2010:122)**, yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut **Susan Irawati (2006:58)**, yang menyatakan bahwa rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan, dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

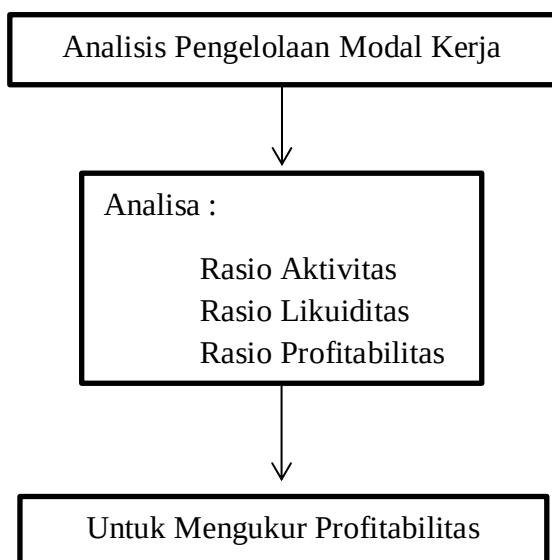
Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi adalah suatu badan usaha atau badan hukum koperasi yang melandaskan usahanya dan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi yang bertujuan untuk

meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut **Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992** Tentang Perkoperasian: koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya dengan demikian koperasi merupakan ekonomi rakyat dan perekonomian nasional (**Rudianto, 2012**).

Kerangka Pemikiran



Sumber: Delvin Pidayani (2019)

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan melakukan analisa rasio keuangan seperti rasio

aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas yang digunakan.

Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Yang terletak di Jln. Raya Lintas Selatan Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian waktu didalam penelitian ini dimulai dari Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data skunder. Sumber data skunder yaitu data dari laporan keuangan milik Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam tersebut selama periode yang dibutuhkan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan:

a. Wawancara, yaitu dilakukan penulis dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun dan di persiapkan terlebih dahulu untuk memperoleh data mengenai masalah penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan atau memperoleh data-data serta informasi

yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian seperti halnya gambaran umum koperasi yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, permodalan dan bidang usaha.

- b. Dokumentasi, yaitu merupakan pengumpulan data berdasarkan laporan-laporan dokumenter yang terkait dengan modal kerja keuangan dan profitabilitas pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tersebut.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh, akan dilakukan analisis mengenai modal kerja yang diukur dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Indragiri Hulu berupa laporan laba rugi dan neraca periode 2014-2018.
2. Melakukan penilaian terhadap pengelolaan modal kerja Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Indragiri Hulu untuk periode 2014-2018 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, diantaranya adalah:
 - a. Rasio Aktivitas
 - b. Rasio Likuiditas
 - c. Rasio Profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil perhitungan dari rasio-rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas modal kerja dalam rangka meningkatkan profitabilitas koperasi adalah sebagai berikut:

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya koperasi atau rasio untuk menilai kemampuan koperasi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Total Asset Turnover

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva/asset koperasi, dan berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap-tiap rupiah aktiva yang di gunakan.

Total Asset Turnover

Tahun	Pendapatan (Rp.)	Jumlah Aktiva (Rp.)	TATO	Ket.
2014	10.693.798.957	21.628.884.655	0,49 kali	Sangat Kurang
2015	9.407.759.672	21.835.895.524	0,43 kali	Sangat Kurang
2016	7.505.395.958	22.303.201.261	0,33 kali	Sangat Kurang
2017	7.040.244.436	24.294.270.436	0,28 kali	Sangat Kurang
2018	6.124.609.407	25.990.299.351	0,23 kali	Sangat Kurang
Rata-rata			0,35 kali	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *total asset turnover* yang dihasilkan sebesar 0,35 kali dalam katagori sangat kurang baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang sangat kurang baik menggunakan total aktivanya untuk menghasilkan pendapatan koperasi. Sangat kurang baiknya *total asset turnover* ini disebabkan karena jumlah total aktiva yang dimiliki oleh pihak Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam memiliki jumlah nilai yang

cukup besar apabila dibandingkan dengan pendapatan sehingga nilai yang dihasilkan cukup rendah.

Working Capital Turnover

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya pendapatan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh koperasi untuk tiap rupiah modal kerja.

Working Capital Turnover

Tahun	Pendapatan (Rp.)	Modal Kerja (Rp.)	WCTO	Ket.
2014	10.693.798.957	5.732.293.195	1,86 kali	Sangat Kurang
2015	9.407.759.672	5.347.069.619	1,75 kali	Sangat Kurang
2016	7.505.395.958	4.697.269.052	1,59 kali	Sangat Kurang
2017	7.040.244.436	3.404.654.327	2,06 kali	Sangat Kurang
2018	6.124.609.407	3.369.487.066	1,81 kali	Sangat Kurang
Rata-rata			1,81 kali	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *working capital turnover* yang dihasilkan sebesar 1,81 kali dalam katagori sangat kurang baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang sangat kurang baik menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan koperasi. Sangat kurang baiknya *working capital turnover* ini disebabkan karena nilai modal kerja yang dimiliki oleh pihak Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki nilai modal kerja yang cukup besar namun tidak diimbangi

dengan pendapatan yang tinggi sehingga nilai yang dihasilkan cukup rendah.

Cash Turnover

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara pendapatan dengan jumlah rata-rata kas. Semakin cepat perputaran kas, maka akan mengakibatkan kondisi koperasi yang semakin baik karena akan mempermudah koperasi dalam menutupi hutang jangka pendeknya, sebaliknya jika perputaran kas semakin lambat, maka koperasi akan sulit untuk menutupi hutang jangka pendeknya.

Cash Turnover

Tahun	Pendapatan (Rp.)	Rata-rata Kas (Rp.)	CTO	Ket.
2014	10.693.798.957	6.197.857.529	1,72 kali	Sangat Kurang
2015	9.407.759.672	5.938.102.206	1,58 kali	Sangat Kurang
2016	7.505.395.958	6.555.522.718	1,14 kali	Sangat Kurang
2017	7.040.244.436	7.598.206.588	0,92 kali	Sangat Kurang
2018	6.124.609.407	4.399.596.311	1,39 kali	Sangat Kurang
Rata-rata			1,35 kali	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *cash turnover* yang dihasilkan sebesar 1,35 kali dalam katagori sangat kurang baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang sangat kurang baik menggunakan rata-rata kasnya untuk menghasilkan pendapatan koperasi. Sangat kurang baiknya *cash turnover* ini disebabkan karena nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh pihak Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri

Hulu memiliki rata-rata kas yang terlalu besar apabila dibandingkan dengan pendapatannya, sehingga nilai yang dihasilkan cukup rendah.

Receivable Turnover

Perputaran piutang adalah perbandingan antara pendapatan dengan rata-rata piutangnya. Semakin tinggi perputaran piutangnya maka menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika semakin rendah perputarannya maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang tinggi.

Receivable Turnover

Tahun	Pendapatan (Rp.)	Rata-rata Piutang (Rp.)	RTO	Ket.
2014	10.693.798.957	9.858.157.435	1,08 kali	Sangat Kurang
2015	9.407.759.672	10.695.088.934	0,87 kali	Sangat Kurang
2016	7.505.395.958	10.044.842.144	0,74 kali	Sangat Kurang
2017	7.040.244.436	9.719.942.782	0,72 kali	Sangat Kurang
2018	6.124.609.407	9.670.721.856	0,63 kali	Sangat Kurang
Rata-rata			0,81 kali	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *receivable turnover* yang dihasilkan sebesar 0,81 kali dalam katagori sangat kurang baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang sangat kurang baik menggunakan rata-rata piutangnya untuk menghasilkan pendapatan koperasi. Sangat kurang baiknya *receivable turnover* ini disebabkan karena nilai rata-rata piutang yang dimiliki oleh pihak Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam

Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki rata-rata piutang yang cukup besar apabila dibandingkan dengan pendapatan sehingga nilai yang dihasilkan cukup rendah.

Inventory Turnover

Perputaran persediaan atau *inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam satu periode tertentu. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin baik bagi koperasi dan tidak akan mengakibatkan penumpukan persediaan.

Inventory Turnover

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp.)	Rata-rata Persediaan (Rp.)	ITO	Ket.
2014	6.950.270.230	637.943.196,5	10,89 kali	Sangat Baik
2015	5.852.411.894	809.549.705	7,22 kali	Baik
2016	4.279.410.719	648.910.125	6,59 kali	Cukup Baik
2017	4.832.913.905	661.461.805	7,30 kali	Baik
2018	3.560.248.974	780.339.535	4,56 kali	Cukup Baik
Rata-rata			7,32 kali	Baik

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *inventory turnover* yang dihasilkan sebesar 7,32 kali dalam katagori baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan rata-rata persediaan dalam menentukan harga pokok penjualan koperasi. Baiknya *inventory turnover* ini disebabkan karena nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh pihak Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki nilai rata-rata

persediaan yang tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan harga pokok penjuala sehingga nilai yang dihasilkan sudah cukup baik.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014).

Current Ratio

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam melunasi kewajiban lancar yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp.)	Kewajiban Lancar (Rp.)	Current Ratio	Ket.
2014	19.284.696.316	13.552.403.121	142,29%	Kurang Baik
2015	18.708.953.606	13.361.883.987	140,01%	Kurang Baik
2016	19.677.548.010	14.980.278.958	131,35%	Kurang Baik
2017	21.219.760.146	17.815.105.819	119,11%	Sangat Kurang
2018	22.064.684.198	18.695.197.132	118,02%	Sangat Kurang
Rata-rata			130,15%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *current ratio* yang dihasilkan sebesar 130,15% dalam katagori kurang baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menggunakan aktiva lancarnya dalam memenuhi kewajiban lancar koperasi. Kurang baiknya *current ratio* ini disebabkan karena nilai kewajiban lancar yang dimiliki oleh pihak

Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki nilai kewajiban lancar yang cukup besar namun tidak diimbangi dengan aktiva lancar yang tinggi sehingga nilai yang dihasilkan cukup rendah.

Cash Ratio

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendeknya.

Cash Ratio

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp.)	Kewajiban Lancar (Rp.)	Cash Ratio	Ket.
2014	5.956.865.660	13.552.403.121	43,95%	Sangat Kurang
2015	5.919.338.752	13.361.883.987	44,30%	Sangat Kurang
2016	7.191.706.683	14.980.278.958	48,00%	Sangat Kurang
2017	8.004.706.439	17.815.105.819	44,93%	Sangat Kurang
2018	794.486.182	18.695.197.132	4,24%	Sangat Kurang
Rata-rata			37,08%	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *cash ratio* yang dihasilkan sebesar 37,08% dalam katagori sangat kurang baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang sangat kurang baik dalam menggunakan kas dan setara kasnya dalam memenuhi kewajiban lancar koperasi. Sangat kurang baiknya *cash ratio* ini disebabkan karena jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh pihak koperasi pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan

Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki jumlah kas yang sangat sedikit dibandingkan dengan kewajiban lancar, sehingga jumlah kas yang dimiliki koperasi dinilai belum mampu untuk menutupi utang jangka pendek koperasi yang akan segera jatuh tempo.

Quick Ratio

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar-persediaan (Rp.)	Kewajiban Lancar (Rp.)	Quick Ratio	Ket.
2014	18.409.305.923	13.552.403.121	135,83%	Sangat Baik
2015	17.965.244.589	13.361.883.987	134,45%	Sangat Baik
2016	19.123.436.778	14.980.278.958	127,65%	Sangat Baik
2017	20.450.947.769	17.815.105.819	114,79%	Sangat Baik
2018	21.272.817.506	18.695.197.132	113,78%	Sangat Baik
Rata-rata			125,29%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *quick ratio* yang dihasilkan sebesar 125,29% dalam katagori sangat baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaannya dalam memenuhi kewajiban lancar koperasi. Sangat baiknya *quick ratio* ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan yang dimiliki

oleh pihak Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki nilai cukup untuk memenuhi kewajiban lancar, sehingga jumlah aktiva lancar tanpa persediaan yang dimiliki koperasi dinilai sudah mampu untuk menutupi utang jangka pendek koperasi yang akan segera jatuh tempo.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (**R. Agus Sartono, 2010**).

Net Profit Margin

Net Profit Margin/margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu (**Hanafi dan Halim, 2012:81**).

Rumus untuk menghitung *net profit margin* yaitu terdiri dari sisa hasil usaha/SHU yang di bandingkan atau dibagi dengan pendapatan.

Net Profit Margin

Tahun	SHU (Rp.)	Pendapatan (Rp.)	NPM	Ket.
2014	657.242.251	10.693.798.957	6,14%	Cukup Baik
2015	429.457.620	9.407.759.672	4,56%	Kurang Baik
2016	232.956.259	7.505.395.958	3,10%	Kurang Baik
2017	392.184.433	7.040.244.436	5,57%	Cukup Baik
2018	540.748.425	6.124.609.407	8,82%	Cukup Baik
Rata-rata			5,63%	Cukup Baik

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *net profit margin* yang dihasilkan sebesar 5,63% dalam katagori cukup baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan tiap rupiah pendapatannya dalam menghasilkan sisa hasil usaha/SHU koperasi. Cukup baiknya *net profit margin* ini disebabkan karena jumlah sisa hasil usaha yang dimiliki oleh pihak Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang dihasilkan tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan jumlah pendapatannya.

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin/margin laba kotor adalah menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan suatu usaha, semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka akan menunjukkan semakin baik keadaan operasinal suatu usaha tersebut.

Gross Profit Margin

Tahun	Pendapatan-Beban Usaha (Rp.)	Pendapatan (Rp.)	GPM	Ket.
2014	8.534.090.786	10.693.798.957	79,80%	Sangat Baik
2015	7.072.984.506	9.407.759.672	75,18%	Sangat Baik
2016	5.320.894.971	7.505.395.958	70,89%	Sangat Baik
2017	6.092.905.205	7.040.244.436	86,54%	Sangat Baik
2018	5.036.631.991	6.124.609.407	82,23%	Sangat Baik
Rata-rata			78,92%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah,2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *gross profit margin* yang dihasilkan sebesar 78,92% dalam katagori sangat baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan tiap rupiah pendapatannya dalam menghasilkan laba kotor/SHU sebelum pajak. Sangat baiknya *gross profit margin* ini disebabkan karena jumlah laba kotor yang dimiliki oleh pihak Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang dihasilkan sudah termasuk cukup besar bila dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkannya.

Return On Asset

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan **(Sartono, 2001:123)**. Semakin tinggi rasio ini merupakan efektivitas dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan laba.

Return On Asset

Tahun	SHU (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	ROA	Ket.
2014	657.242.251	21.628.884.655	3,03%	Cukup Baik
2015	429.457.620	21.835.895.524	1,96%	Kurang Baik
2016	232.956.259	22.303.201.261	1,04%	Kurang Baik
2017	392.184.433	24.294.270.436	1,61%	Kurang Baik
2018	540.748.425	25.990.299.351	2,08%	Kurang Baik
Rata-rata			1,94%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *return on asset* yang dihasilkan sebesar 1,94% dalam katagori kurang baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menggunakan tiap rupiah total aktivitya dalam menghasilkan sisa hasil usaha/SHU koperasi. Kurang baiknya *return on asset* ini disebabkan karena jumlah sisa hasil usaha yang dimiliki oleh pihak Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tidak terlalu besar dibandingkan dengan total aktiva yang ada.

Return On Equity

Retrun On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:230).

Return On Equity

Tahun	SHU (Rp.)	Modal Sendiri (Rp.)	ROE	Ket.
2014	657.242.251	4.777.024.431	13,75%	Cukup Baik
2015	429.457.620	4.740.794.681	9,05%	Cukup Baik
2016	232.956.259	4.744.420.536	4,91%	Kurang Baik
2017	392.184.433	5.211.465.076	7,52%	Kurang Baik
2018	540.748.425	5.718.505.171	9,45%	Cukup Baik
Rata-rata			8,93%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata dari *return on equity* yang dihasilkan sebesar 8,93% dalam katagori kurang baik. Hasil ini menjelaskan bahwa Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menggunakan tiap rupiah modal sendiri dalam menghasilkan sisa hasil usaha/SHU koperasi. Kurang baiknya *return on equity* ini disebabkan karena jumlah sisa hasil usaha yang dimiliki oleh pihak Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu nilai SHU yang diperoleh tidak terlalu besar dibandingkan dengan modal sendiri.

Efisiensi Modal Kerja Yang Digunakan Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Berdasarkan analisis rasio yang telah dilakukan maka dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang ada pada koperasi dalam pengelolaan modal kerja yang dikarenakan kurang tepatnya penerapan kebijakan. Adapun masalah-masalah tersebut adalah:

- a. Jumlah saldo kas yang tidak tetap atau naik turun (fluktuasi) dan jumlahnya terlalu besar. Jika ditinjau dari tingkat likuiditasnya memang hal tersebut memang sangat baik, akan tetapi jika ditinjau dari tingkat profitabilitas yang dicapai menjadi lebih kecil karena menyebabkan banyak uang kas yang menganggur. Dan sebaiknya dana yang menganggur tersebut, harus di investasikan kepada aktiva yang lebih produktif.

- b. Adanya keterlambatan dalam pengumpulan piutang selama lima tahun terakhir. Piutang Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam masih belum mampu kembali dalam waktu yang cepat, dan rata-rata pengumpulan piutang masih melebihi satu tahun atau 360 hari.
- c. Terjadinya fluktuasi (perubahan nilai) terhadap pengelolaan persediaan, akan tetapi kemampuan koperasi sawit usaha manunggal desa seresam dalam pengendalian persediaan sudah dalam keadaan baik sehingga koperasi tidak menimbulkan resiko kekurangan ataupun penumpukan persediaan di dalam gudang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2014-2018, dikatakan kurang baik, dikarenakan masih ada sebagian rasio yang mengalami fluktuatif bahkan terjadi penurunan pada rasio-rasio keuangan yang digunakan. Hal tersebut dapat mengganggu jalannya operasional koperasi sehingga dapat berpengaruh bagi perkembangan koperasi tersebut.
2. Pada rasio aktivitas, dari tahun 2014-2018 juga secara umum mengalami penurunan atau berfluktuatif, sehingga perputaran total aset, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran

piutang, dan perputaran persediaan masih belum berjalan dengan baik.

3. Pada rasio likuiditas, pada tahun 2014-2018 secara umum mengalami penurunan dan berfluktuatif meskipun terdapat rasio yang sudah mencapai standar koperasi yaitu *quick ratio*, akan tetapi tingkat rasio likuiditas koperasi masih belum berjalan dengan baik. Pada rasio ini menunjukkan bahwa penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar koperasi serta kurang efektivitas dari penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba.
4. Pada rasio likuiditas, pada tahun 2014-2018 secara umum mengalami penurunan dan berfluktuatif meskipun terdapat rasio yang sudah mencapai standar koperasi yaitu *quick ratio*, akan tetapi tingkat rasio likuiditas koperasi masih belum berjalan dengan baik. Pada rasio ini menunjukkan bahwa penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar koperasi serta kurang efektivitas dari penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba.

Saran

Dari uraian kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Terlalu banyak jumlah aktiva lancar yang tinggi tidak baik bagi koperasi, sebaiknya aktiva lancar dikelola dengan baik agar mampu meningkatkan laba operasi koperasi, pengelolaan yang baik

tersebut menekankan pada pemanfaatan sejumlah aktiva lancar kedalam setiap komponen modal kerja.

2. Manajemen koperasi juga perlu melakukan perbaikan pada pengelolaan aset lancar dengan hutang lancarnya, sehingga tingkat likuiditas koperasi dapat ditingkatkan dan lebih baik lagi.
3. Perlu dilakukan kebijakan manajemen dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang koperasi segera terlunasi pada saat jatuh tempo dengan cara memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang yang tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmad, Kamaruddin. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Gitosudarmono, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAP.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Pengertian Koperasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kamaluddin. 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Penerapannya”*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. 2012. *Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang Undang No.25.1992. “Republik Indonesia No 25 Tahun1992”. Diakses pada tanggal 20 September 2019 dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_25_92.htm.
- Pidayani, Delvin. 2019. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Seribu Kubah Kubu Babussalam Rokan Hilir. *JOM FISIP*. Vol.6: Edisi II. Hal.1-12.